

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembangunan suatu negara, khususnya dalam mencapai visi Indonesia sebagai negara maju yang mandiri dan berdaya saing global, sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yang unggul. Salah satu kunci peningkatan kualitas SDM adalah dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini. Pada kewirausahaan dapat memberdayakan generasi muda untuk menjadi penggerak ekonomi yang inovatif dan mandiri. Pendidikan vokasi, terutama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memegang peranan krusial dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki mentalitas kewirausahaan yang kuat (Alek, 2022).

Di tengah pesatnya pertumbuhan sektor konstruksi dan desain di Indonesia, wirausahawan muda yang inovatif dan kreatif sangat dibutuhkan. Pengembangan jiwa kewirausahaan menjadi sangat penting untuk memastikan mereka siap menghadapi persaingan dan menciptakan lapangan kerja. Mereka harus memahami strategi bisnis, manajemen keuangan, dan pemasaran yang baik selain menguasai software desain (Dedy Suryadi, 2021).

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah secara drastis cara manusia berinteraksi, termasuk dalam bidang perdagangan. Salah satu bentuk nyata dari transformasi tersebut adalah munculnya marketplace digital, seperti Tokopedia, Shopee, Bukalapak, Lazada, dan lainnya, yang kini menjadi media utama dalam melakukan transaksi jual beli. Perubahan ini menuntut generasi muda, termasuk

siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), untuk memiliki pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan marketplace sebagai sarana berwirausaha yang efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Adanya pembelajaran mengenai marketplace di SMK tidak hanya akan meningkatkan relevansi pembelajaran, tetapi juga dapat mendorong semangat siswa untuk mencoba langsung berwirausaha secara mandiri sejak dini. Selain itu, penggunaan marketplace juga relatif mudah dan tidak membutuhkan modal besar, sehingga sangat cocok diterapkan oleh siswa sebagai bentuk latihan kewirausahaan secara nyata.

Tidak semua SMK telah mempelajari tentang marketplace ini ke dalam pembelajaran kewirausahaan, seperti di SMK Negeri 5 Medan yang masih banyak materi yang bersifat konvensional dan belum menyentuh aspek-aspek digital entrepreneurship secara menyeluruh. Akibatnya, siswa kesulitan menyesuaikan diri dengan realita dunia usaha modern yang semakin mengandalkan platform digital dalam menjangkau pasar. Agar pembelajaran kewirausahaan benar-benar relevan dan aplikatif, maka pemanfaatan marketplace digital sebagai platform usaha menjadi langkah strategis dalam menghubungkan teori dengan praktik nyata. Melalui penggunaan marketplace, siswa tidak hanya memahami konsep kewirausahaan secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola produk, berinteraksi dengan konsumen, serta mempelajari dinamika pasar secara digital. Dengan demikian, pembelajaran kewirausahaan menjadi lebih kontekstual, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan dunia usaha saat ini. Melalui pengenalan dan praktik langsung penggunaan

marketplace, siswa dapat memahami cara membuat toko online, mengelola produk, menghitung biaya, hingga melakukan promosi secara digital.

Penggunaan marketplace sebagai bagian dari yang diharapkan tidak hanya memberikan wawasan baru kepada siswa, tetapi juga membuka peluang bagi mereka untuk mencoba langsung menjual produk melalui platform digital. Selain itu, pembelajaran berbasis marketplace juga dapat melatih siswa dalam membuat deskripsi produk, menentukan harga jual, mengelola pesanan, dan mempromosikan produk secara online.

Integrasi marketplace dalam kewirausahaan juga dapat mendorong praktik langsung, di mana siswa dapat mencoba menjual produk mereka sendiri, baik produk kerajinan, makanan, jasa, maupun hasil prakarya dari program keahlian masing-masing. Selain itu, hal ini juga menjadi bentuk penerapan dari semangat kemandirian dan kewirausahaan yang ditekankan dalam kebijakan Merdeka Belajar, khususnya pada kurikulum SMK yang berbasis proyek dan praktik kerja lapangan.

Pengetahuan kewirausahaan yang komprehensif merupakan fondasi yang tidak tergantikan bagi keberhasilan berwirausaha. Pengetahuan ini mencakup berbagai aspek penting, mulai dari perencanaan bisnis yang matang dan realistis, manajemen keuangan yang efektif dan efisien, strategi pemasaran yang tepat sasaran, hingga pemahaman mendalam tentang dinamika pasar dan persaingan bisnis. Semakin solid pondasi pengetahuan kewirausahaan seseorang, semakin besar pula peluang keberhasilan usahanya dan semakin tinggi minat serta

kesiapannya untuk terjun ke dunia bisnis. Ini berlaku khususnya bagi siswa SMK Negeri 5 Medan yang ingin mengembangkan usaha di bidang konstruksi dan desain.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang membekali siswa dengan keahlian khusus. Proses pembelajaran di SMK lebih menitikberatkan pada praktik dibandingkan teori, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan, keterampilan, serta minat untuk berwirausaha. Selain itu, SMK juga berfokus pada mencetak lulusan yang siap terjun ke dunia kerja. Sebagian besar lulusan SMK masih berfokus pada mencari pekerjaan, padahal jumlah lapangan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja. Hal ini menjadikan SMK sebagai salah satu penyumbang terbesar angka pengangguran. Untuk mengatasi permasalahan ini, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa selama di bangku sekolah. Dengan begitu, setelah lulus, mereka memiliki kemampuan untuk menjadi wirausaha dan menciptakan lapangan kerja secara mandiri, salah satunya di SMK Negeri 5 Medan.

SMK Negeri 5 Medan, program keahlian Desain Permodelan Informasi Bangunan (DPIB), memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pengembangan wirausahawan muda di sektor konstruksi dan desain. Siswa DPIB telah dibekali dengan keahlian teknis yang mumpuni dalam bidang perancangan dan pemodelan bangunan. Namun, untuk mengoptimalkan potensi ini dan mendorong mereka menjadi entrepreneur sukses, perlu ditingkatkan pemahaman dan minat mereka terhadap aspek-aspek kewirausahaan. Hal ini penting agar mereka tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja,

memberdayakan diri sendiri, dan memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal dan nasional.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam hubungan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian desain permodelan informasi bangunan DPIB di SMK Negeri 5 Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi berbagai pihak, termasuk sekolah, guru pembimbing, pemerintah daerah, dan instansi terkait lainnya, dalam merancang program pengembangan kewirausahaan yang lebih efektif dan terarah. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta lulusan SMK Negeri 5 Medan, khususnya dari program keahlian DPIB, yang tidak hanya memiliki keahlian teknis yang handal, tetapi juga memiliki jiwa kewirausahaan yang tangguh, mampu menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi nyata pada pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya integrasi penggunaan Marketplace dalam Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 5 Medan.
2. Rendahnya Pengetahuan Siswa tentang Kewirausahaan Digital di SMK Negeri 5 Medan.
3. Masih rendahnya minat berwirausaha di SMK Negeri 5 Medan.
4. Minimnya Pelatihan dan Pendampingan Guru dalam Mengintegrasikan Marketplace.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang yang telah di bahas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di SMK Negeri 5 Medan Khususnya siswa kelas XI program keahlian desain permodelan dan informasi bangunan DPIB.
2. Penggunaan marketplace digital dalam pembelajaran kewirausahaan hanya dijadikan konteks perkembangan kewirausahaan modern, bukan menjadi variabel yang diuji atau dianalisis secara langsung.
3. Marketplace yang dijadikan fokus dalam penelitian ini terbatas pada platform digital populer di Indonesia seperti Tokopedia, Shopee, Bli-bli dan Bukalapak sebagai sumber pengetahuan wirausaha.
4. Penelitian ini merupakan pengetahuan wirausaha mencakup pemahaman peserta didik mengenai konsep dasar kewirausahaan, perencanaan dan pengelolaan usaha, strategi pemasaran. Sedangkan minat berwirausaha mencakup perasaan tertarik, perasaan senang, motivasi dan keinginan siswa kelas XI program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 5 Medan.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan wirausaha dan minat berwirausaha siswa

kelas XI program keahlian desain permodelan dan informasi bangunan DPIB di SMK Negeri 5 Medan?

1.5. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan wirausaha dan minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian DPIB di SMK Negeri 5 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang berarti bagi siswa, sekolah dan peneliti. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pemahaman peserta didik tentang pentingnya pengetahuan wirausaha, terutama dalam mendorong minat mereka untuk terjun ke dunia usaha. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya referensi keilmuan di bidang pendidikan kewirausahaan, sekaligus memberikan inspirasi bagi guru, sekolah, maupun pihak lain yang ingin mengembangkan semangat berwirausaha di kalangan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang berguna bagi pihak sekolah dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pembelajaran kewirausahaan. Informasi tersebut dapat membantu dalam

memahami sejauh mana pengaruh pengetahuan wirausaha terhadap minat siswa dalam berwirausaha.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa mengenai pentingnya penguasaan pengetahuan kewirausahaan sebagai dasar untuk menumbuhkan semangat dan minat dalam memulai usaha sendiri.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini memberikan kesempatan untuk memperdalam pemahaman mengenai hubungan antara pengetahuan wirausaha dan minat siswa dalam berwirausaha, sekaligus sebagai pengalaman empiris yang berharga dalam pelaksanaan penelitian di bidang pendidikan vokasi.

THE
Character Building
UNIVERSITY